

**EFEKTIVITAS METODE PROYEK PASIR WARNA  
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK FKIP UNSYIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH :**

**LISA SULMAIDAH  
NIM : 1511070038**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Interpersonal Anak Mellalui Metode Proyek Membuat Lukisan Dengan Daun Kering Kelompok B PAUD Kasih Bunda Ateuk Lam Ura Aceh Besar, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 11 September 2017

Tim penguji :

Ketua/ Pembimbing I/ Penguji IV Sekretaris/ Pembimbing II/ Penguji III

Lina Amelia, MPd  
NIDN: 0107098503

Fitriah Hayati M.Ed  
NIDN: 0128038801

Penguji I

Penguji II

Rita Nofita , M.Pd  
NIDN: 0101118706

Ayi Teiri Nurtiani ,M.Pd  
NIDN: 0125107902

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Lina Amelia, M.Pd  
NIDN: 0107098503

Mengesahkan ,  
Ketua STIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Lili Kasmini, M.Si  
NIDN: 0117126801

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Hipotesis Tindakan .....	5
1.6 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
2.2.1 Perkembangan <i>Sosial Emosional</i> Anak .....	8
2.3 Metode Pembelajaran.....	9
2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode .....	10
2.3.3 Metode Proyek .....	14
2.4 Pasir Warna .....	18
2.4.1 Pengertian Pasir Warna .....	18
2.4.2 Warna .....	19
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	19
2.6 Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	22
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Populasi dan Sampel .....	23
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Pengumpulan Data .....	24
3.6 Teknik Analisis Data .....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* (Siti Aisyah, 2012: 14). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Bambang Sujiono (2015: 1.10) mengemukakan bahwa: “Perkembangan motorik adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.”

Kemampuan sosial emosional ini penting untuk dikembangkan di taman kanak-kanak karena dapat dijadikan dasar pembentukan pribadi yang sekaligus menjadi tempat pengembangan kecerdasan emosional anak, sehingga anak tidak menemui kesulitan dalam menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat. Menurut tim Suryakanti (Nugraha dan Rachmawati, 2016: 8) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membina emosi yang sehat pada anak.. diantara adalah : 1. Kemampuan memahami perasaan orang lain, 2. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain, 3. Kemampuan memotivasi diri, 4. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat, 5. Kemampuan mengenali emosi diri.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *sosial-emosional* anak yaitu dengan menggunakan metode proyek pasir warna, karena dengan ini diharapkan agar bisa menarik perhatian dan minat anak karena metode ini merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk menggabungkan warna dan menghasilkan suatu objek (Septiana 2010: 4)

Berdasarkan hasil observasi awal di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh pada semester ganjil 2018/2019 terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak belum berkembang sesuai dengan tahapan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari ketika anak sedang melakukan pembelajaran, terlihat beberapa anak sering marah dan memarahi temannya yang lain, bahkan ada anak yang menangis, ada anak yang mengganggu temannya serta ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena ingin pulang sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Dari 20 anak hanya 14 anak (70%) yang kemampuan sosial emosionalnya baik, sedangkan 6 anak (40%) lainnya dalam kemampuan sosial emosionalnya belum berkembang dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan pembelajaran pengembangan kemampuan *sosial-emosional* anak dengan menggunakan metode proyek dengan penggunaan pasir warna.

Metode Proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan anak dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Anik Pamilu, 2007: 7).

Menurut (Yoyon. 2018: 9) Kegiatan proyek juga mempunyai makna penting bagi anak usia dini, antara lain :

- a) Didalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Dalam kegiatan bersama pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. Misalnya pengalaman anak dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk pesta.
- c) Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab.
- d) Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

Alasan peneliti menggunakan metode proyek dengan pasir warna yaitu : peneliti melihat saat melakukan praktek lapangan kebanyakan anak dari kelompok B yang usia 5-6 tahun menyukai warna, menyukai warna dan menyukai cara bermain dengan pasir. Ketika peneliti menampakkan pasir warna, maka anak tertarik untuk memulai pembelajaran yang diberikan oleh guru dan memilih warna yang disukainya. Penerapan metode proyek pasir warna belum pernah dilakukan di TK FKIP Unsyiah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Proyek Pasir Warna Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK FKIP Unsyiah”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan penggunaan media pasir warna efektif untuk

meningkatkan perkembangan kemampuan *sosial emosional* anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode proyek media pasir warna terhadap perkembangan kemampuan *sosial emosional* anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi anak.
3. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan sosial emosional anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam mengikuti pembelajaran.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2010: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Penggunaan metode proyek pasir warna tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan *sosial-emosional* anak di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Ha : Penggunaan metode proyek pasir warna efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan *sosial-emosional* anak di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

### 1.6 Definisi Operasional

1. Kemampuan sosial emosional adalah salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak. Diharapkan dengan pengembangan sosial emosional anak dapat mengembangkan sikap kemandirian, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri, berbagi dan membantu teman, serta mampu mengendalikan perasaan.
2. Metode proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Biasanya memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif.